

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tol Laut merupakan program prioritas pemerintah Indonesia yang digagas oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah melalui optimalisasi perhubungan laut. Program ini bertujuan untuk menciptakan jalur pelayaran yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan besar di seluruh Indonesia secara tetap dan teratur. Dengan demikian, pendistribusian logistik menjadi lebih lancar hingga ke pelosok negeri dan mewujudkan pemerataan harga barang di seluruh wilayah Indonesia. Tol Laut bukanlah pembangunan jalan tol di atas laut, melainkan pengembangan jalur pelayaran bebas hambatan.

Program Tol Laut yang digagas oleh Presiden Joko Widodo dilatar belakangi dengan adanya disparitas harga yang tinggi antara wilayah barat dan timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang terpusat di Pulau Jawa mengakibatkan inefisiensi dan mahalnya transportasi laut karena kurangnya muatan balik dari wilayah dengan pertumbuhan ekonomi rendah, terutama di Kawasan Timur Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghubungkan pelabuhan-pelabuhan besar di seluruh Indonesia untuk memperlancar distribusi barang hingga ke pelosok negeri dan mewujudkan pemerataan harga. Dengan adanya Tol Laut, pemerintah berupaya menekan biaya logistik dan membuat harga barang lebih terjangkau, terutama di daerah yang kurang terlayani. Program ini juga diharapkan dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan infrastruktur laut yang kuat, serta meningkatkan kedaulatan maritim Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator yang menunjukkan kemajuan suatu wilayah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa suatu negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan cara membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara, seperti produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB) tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyat, dan faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya, dan perkembangan teknologi.

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Secara umum, pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup peningkatan pendapatan, pemerataan hasil pembangunan, dan perubahan dalam struktur ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan

ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Menurut Sukirno (2006:423), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam kata lain, tidak hanya berfokus pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak, meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan.

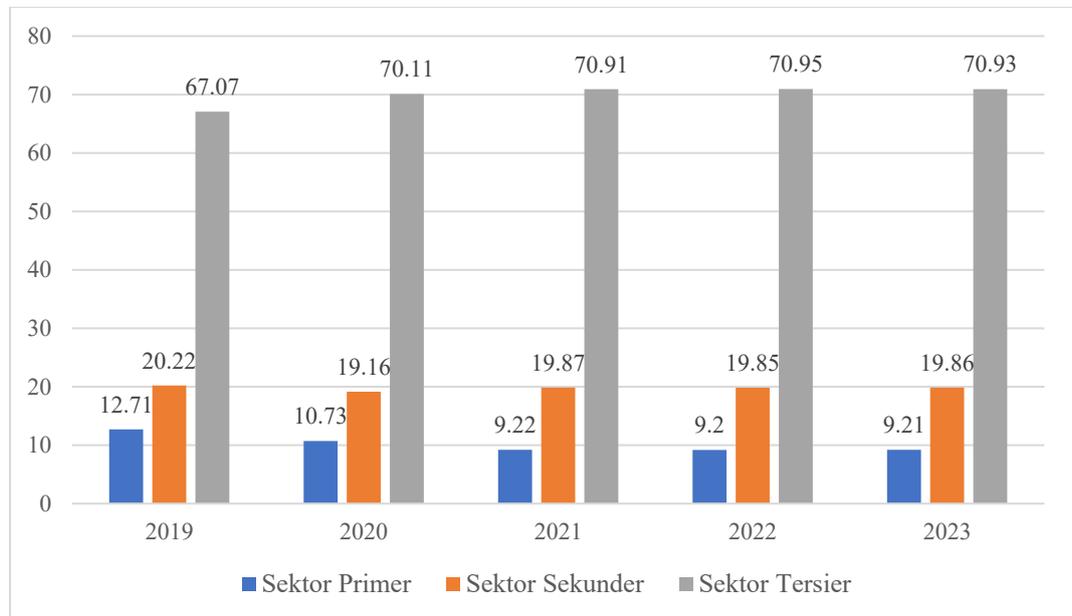
Perubahan struktur ekonomi merupakan proses transformasi atau pergeseran komposisi sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa. Perubahan struktur ekonomi terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mempengaruhi pola konsumsi dan produksi. Perubahan struktur ekonomi yang tidak seimbang antara sektor ekonomi dan struktur kesempatan kerja dapat menyebabkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian menurun. Maka dari itu, transformasi struktural merupakan prasyarat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Sukirno (2006:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang

berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Saat ini, struktur ekonomi Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, dengan sektor tersier (jasa) menjadi sektor yang dominan dan terus berkembang. Sektor primer, terutama pertanian dan pertambangan, semakin menurun kontribusinya terhadap PDB nasional. Pada 1960-1980, sektor ini berkontribusi 50-60% namun kini hanya sekitar 25-30%. Sektor sekunder, khususnya industri manufaktur, mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDB dari 10-20% pada 1960-1980 menjadi 30-40% pada 1993. Sektor tersier, yang mencakup jasa dan perdagangan, terus mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDB, dari 30-40% pada 1960-1980 menjadi 44% pada 2019. Secara keseluruhan, struktur ekonomi Indonesia mengalami transformasi dari sektor primer ke sektor tersier, dengan sektor sekunder juga mengalami peningkatan namun belum optimal dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan struktur ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, produktivitas, dan kebijakan pemerintah. Perubahan struktur ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1. Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Lima Tahun Terakhir.

Gambar 1.1 Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia Lima Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan tanda-tanda stabilitas meskipun menghadapi tantangan global. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05% pada tahun 2023, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 5,31% pada tahun 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh konsumsi domestik yang kuat meskipun ada penurunan permintaan eksternal akibat perlambatan ekonomi global, terutama di Tiongkok. Pada kuartal I 2024, ekonomi Indonesia tumbuh 5,11% (yoy), dan diperkirakan akan tumbuh sekitar 5,02% pada kuartal II 2024. Sektor-sektor seperti transportasi dan perdagangan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan kontribusi besar terhadap PDB nasional. Aktivitas produksi tetap kuat, dan indikator-indikator konsumsi menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Sektor transportasi memiliki peran vital dalam menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Ketersediaan dan efisiensi infrastruktur transportasi menentukan kelancaran distribusi barang dan mobilitas penduduk, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi ekonomi. Sektor transportasi juga memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Negara kepulauan seperti Indonesia menghadapi tantangan geografis yang unik, dimana transportasi menjadi kunci untuk menghubungkan berbagai pulau dan wilayah. Investasi dalam infrastruktur transportasi seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, dan transportasi publik telah menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan konektivitas nasional.

Transportasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian seperti kegiatan perdagangan dan kegiatan industri. Menurut Bintoro (1989), kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Dengan demikian kota merupakan tempat bermukim warga kota, tempat bekerja, tempat hidup, dan tempat rekreasi, karena itu kelangsungan dan kelestarian kota harus didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai.

Menurut L.A. Schumer (1968), bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki (i) penduduk dalam jumlah yang memadai dan berkemampuan, (ii) kekayaan sumber daya alam, dan (iii) transportasi yang lancar. Transportasi melayani angkutan penduduk dari rumah ke tempat pekerjaannya (sawah/ladang

dan pabrik/industry). Transportasi melayani angkutan komoditas/barang hasil produksi ke pasar-pasar dan selanjutnya ke konsumen-konsumen akhir.

Dalam kehidupan manusia, transportasi berperan sangat penting dan strategis karena mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain memerlukan jasa transportasi. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa, maka akan semakin penting peran moda transportasi. Selain itu, sektor transportasi pun sangat diperlukan untuk menghubungkan berbagai wilayah, baik melalui moda transportasi jalan, kereta api, laut maupun udara. Dalam hal ini transportasi berperan sebagai urat nadi ekonomi, karena berkat adanya transportasi dapat dilakukan perpindahan manusia dan barang. Jika mobilitas yang sebagian besar difasilitasi oleh sistem transportasi semakin banyak dan sering, maka hal itu menunjukkan adanya aktivitas dan perkembangan ekonomi wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Siregar (1990), transportasi menyebabkan nilai barang menjadi lebih tinggi dari pada di tempat asalnya. Pemindahan penumpang atau barang dengan transportasi adalah untuk dapat mencapai tempat tujuan dan menaikkan nilai utilitas atau kegunaan dari barang yang diangkut. Kegunaan yang dapat diciptakan oleh transportasi khususnya untuk barang yang diangkut terdiri dari 2 jenis, yaitu: kegunaan tempat (place utility) dan kegunaan waktu (time utility). Dalam sistem perekonomian, transportasi disebut juga sebagai permintaan turunan (derived demand), artinya transportasi diperlukan karena adanya kegiatan-kegiatan lain. Kebutuhan transportasi akan bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi.

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, sektor transportasi memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2022 mencapai 15,79% year on year (YoY), yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,01% YoY pada kuartal pertama tahun 2022. Peningkatan sektor transportasi dan logistik ini didorong oleh pertumbuhan sektor usaha perdagangan (5,71%), industri pengolahan (5,07%), dan lain-lain.

Transportasi terdiri dari transportasi darat, transportasi udara dan transportasi laut. Transportasi laut adalah metode pengiriman barang atau penumpang melalui laut menggunakan kapal kargo. Transportasi laut, dikenal juga sebagai *sea freight* atau *ocean freight* adalah metode pengiriman barang melalui laut menggunakan kapal kargo. Sekitar 80% dari volume perdagangan internasional diangkut melalui laut, dan persentasenya bahkan lebih tinggi untuk sebagian besar negara berkembang. Metode angkutan laut ini sering digunakan untuk mengangkut barang dalam jumlah besar karena kapasitas muatannya yang besar dan biayanya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pengiriman udara. Transportasi laut sendiri memiliki banyak jenis, di antaranya kapal feri, kapal penumpang, kapal barang, kapal tanker, dan kapal pesiar.

Penggunaan transportasi laut sering kali lebih efisien dibandingkan dengan moda transportasi lainnya, terutama untuk pengangkutan barang dalam jumlah besar. Dengan jalur yang lebih bebas hambatan, transportasi laut memungkinkan pengiriman barang yang lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah, terutama untuk rute-rute yang sulit dijangkau melalui darat. Dengan adanya transportasi laut

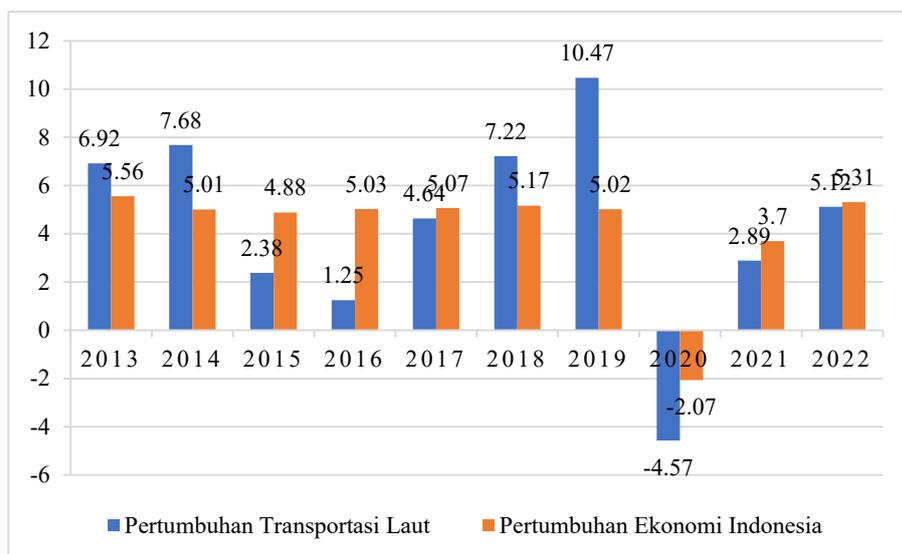
yang efisien, masyarakat di daerah terpencil dapat lebih mudah mengakses barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka. Transportasi laut juga mendukung sektor pariwisata dengan memfasilitasi perjalanan ke pulau-pulau wisata. Transportasi laut memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, mempersatukan Indonesia yang beragam, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Industri transportasi laut menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor, seperti transportasi, logistik, dan manufaktur.

Transportasi laut memiliki keutamaan yang signifikan dalam kegiatan nasional Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau. Transportasi laut berfungsi sebagai penghubung antar pulau, yang sangat penting untuk mempersatukan keberagaman Indonesia. Dengan ribuan pulau yang terpisah oleh laut, transportasi laut menjadi infrastruktur vital yang menjembatani berbagai daerah, terutama di kawasan 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Transportasi laut memainkan peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Sektor ini mendukung pengangkutan barang dan komoditas, yang esensial bagi perdagangan domestik dan internasional. Sekitar 90% dari perdagangan Indonesia dilakukan melalui jalur laut dengan 40% dari rute perdagangan internasional, menjadikannya sebagai sarana utama untuk distribusi barang.

Menurut data BPS, di Indonesia terdapat 25 (dua puluh lima) pelabuhan strategis yang diamati yang terletak di 21 provinsi, baik untuk angkutan barang maupun penumpang, pelayaran dalam negeri maupun pelayaran luar negeri. Pelabuhan strategis terdiri dari Pelabuhan Lhokseumawe, Belawan, Teluk Bayur,

Dumai, Pekanbaru, Tanjung Pinang, Batam, Palembang, Panjang, Tanjung Priok, Banten, Tanjung Emas, Tanjung Perak, Benoa, Tenau, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Bitung, Makassar, Ambon, Sorong, Jayapura, dan Biak. Perkembangan transportasi laut di Indonesia pada setiap tahunnya dapat dilihat melalui Gambar 1.2 Pertumbuhan Transportasi Laut dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Transportasi Laut dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022

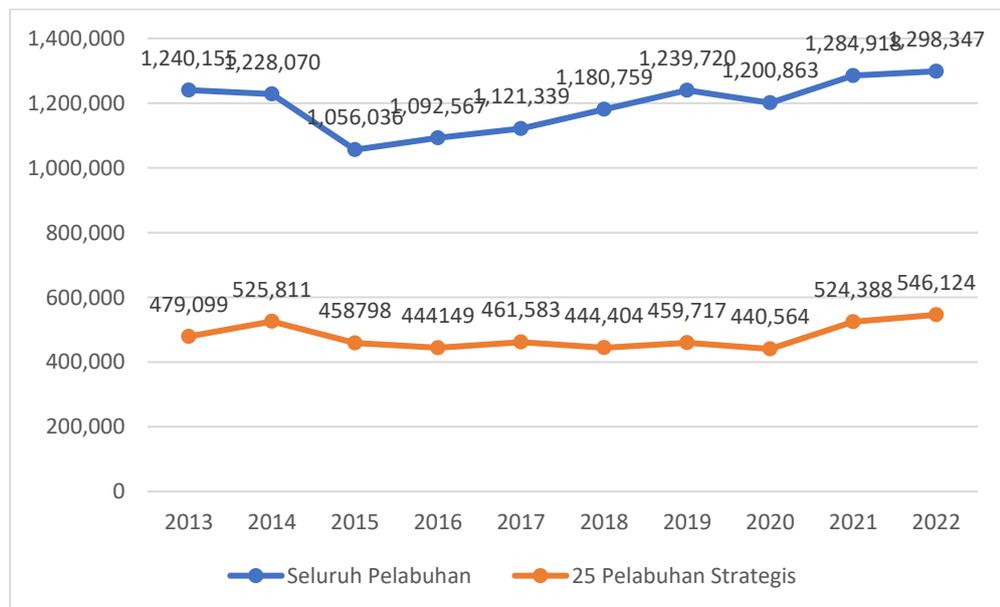


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Bongkar dan muat barang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Proses bongkar dan muat barang di pelabuhan juga menciptakan lapangan kerja, baik secara langsung di pelabuhan maupun dalam sektor-sektor terkait seperti transportasi, logistik, dan industri pengolahan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan tingkat pengangguran di daerah sekitar pelabuhan. Efisiensi dalam proses ini tidak hanya

meningkatkan perdagangan dan produktivitas, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi infrastruktur. Dengan demikian, pengembangan dan peningkatan kapasitas pelabuhan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Perkembangan bongkar dan muat barang di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.3 Bongkar dan Muat Barang Melalui Pelabuhan Laut Indonesia.

Gambar 1.3 Bongkar dan Muat Barang Melalui Pelabuhan Laut Indonesia Tahun 2013-2022

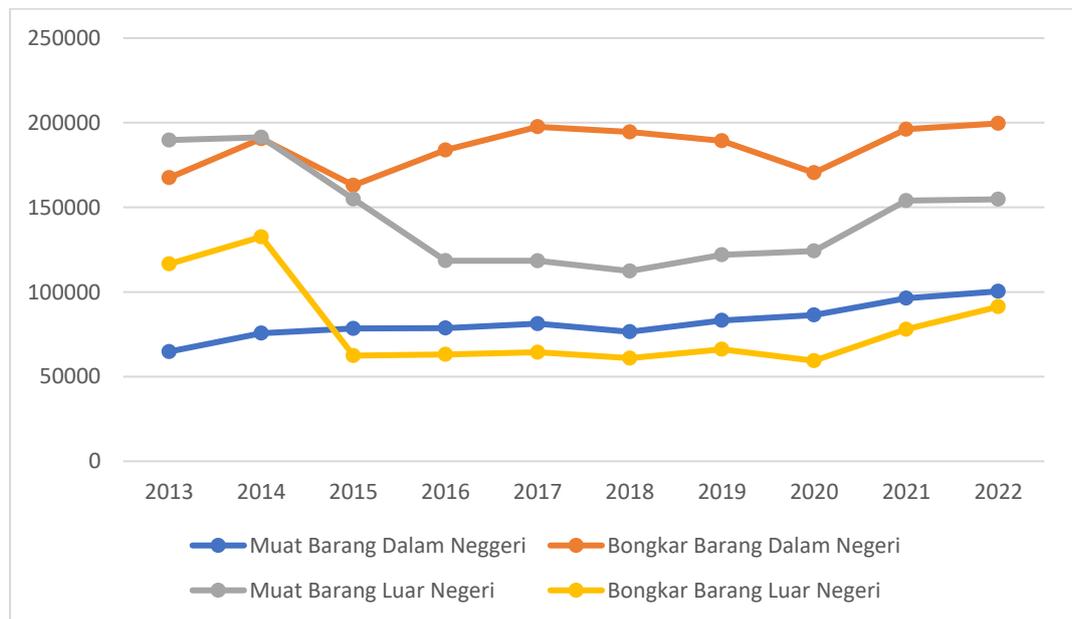


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Bongkar dan muat barang terdiri dari pelayaran dalam negeri/antar pulau dan pelayaran luar negeri. Perkembangan volume bongkar dan muat barang di 25 pelabuhan strategis pada tahun 2013-2022 baik dalam pelayaran dalam maupun luar negeri mengalami fluktuasi. Dalam bongkar dan muat barang untuk pelayaran luar negeri terdapat penurunan, tetapi perlahan mulai naik kembali. Sedangkan muat barang untuk pelayaran dalam negeri, meskipun tidak secara signifikan tetapi

memiliki volume yang terus meningkat secara perlahan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.4 Bongkar dan Muat Barang Pelayaran Dalam dan Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis Indonesia Tahun 2013-2022.

Gambar 1.4 Bongkar dan Muat Barang Pelayaran Dalam dan Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis Indonesia Tahun 2013-2022

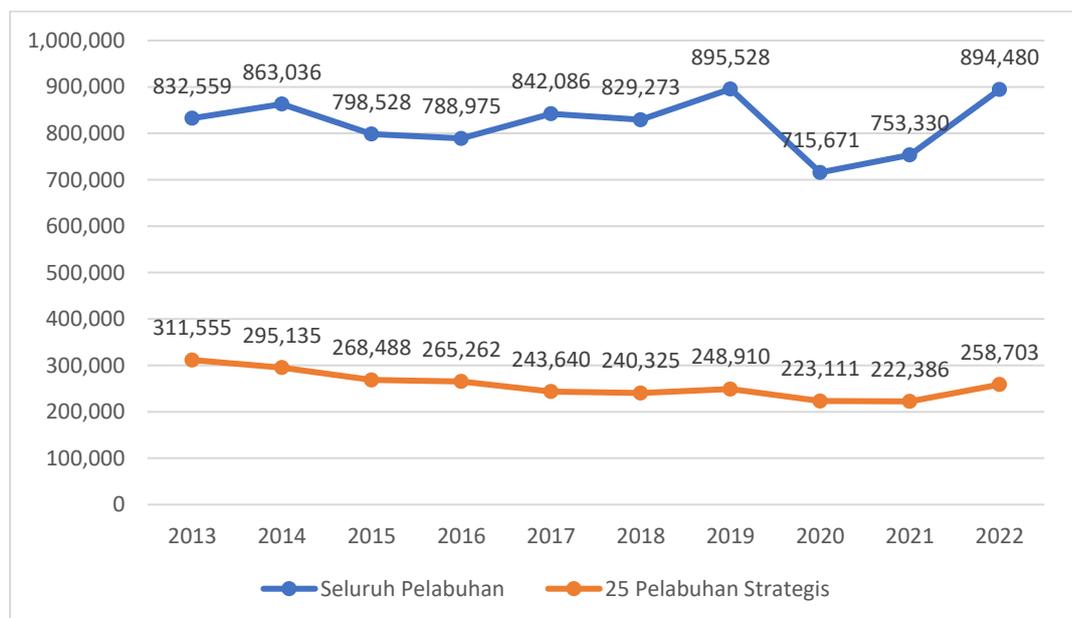


Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Kunjungan kapal di pelabuhan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam mendukung perdagangan domestik dan internasional. Kunjungan kapal merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan aktivitas suatu pelabuhan. Peningkatan kunjungan kapal di pelabuhan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pelabuhan berperan sebagai pintu gerbang perekonomian lokal dan nasional. Keberadaan pelabuhan dapat mendorong perkembangan industri di daerah sekitarnya (hinterland) sebagai respon terhadap aktivitas bongkar muat barang. Sebuah studi di Provinsi Maluku Utara

menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan dalam infrastruktur pelabuhan sebesar Rp.1, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,173%. Secara keseluruhan, kunjungan kapal di pelabuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelabuhan yang beroperasi secara efisien dapat mendorong perdagangan, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pelabuhan dan peningkatan efisiensi operasional menjadi penting untuk memaksimalkan pengaruh kunjungan kapal terhadap perekonomian. Perkembangan kunjungan kapal di Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar 1.5 Kunjungan Kapal Melalui Pelabuhan Laut di Indonesia.

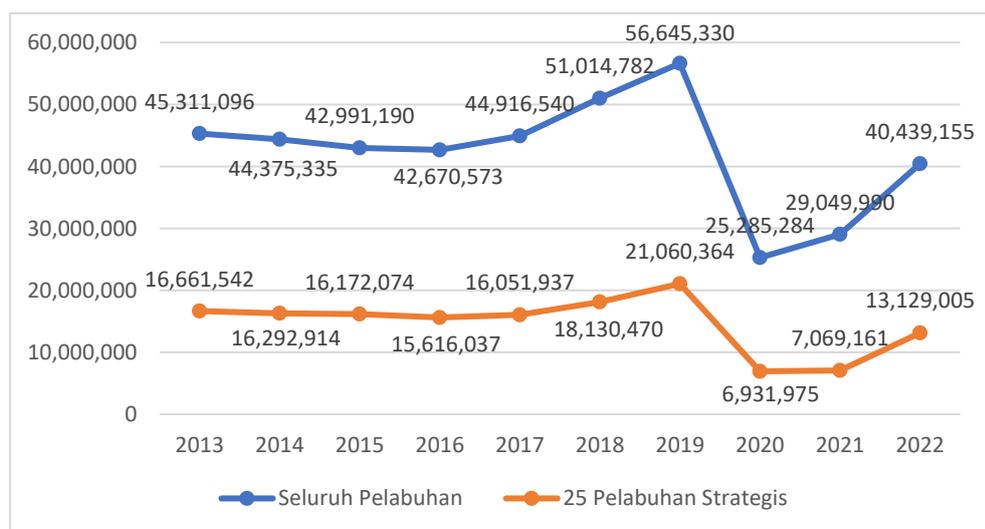
**Gambar 1.5 Kunjungan Kapal Melalui Pelabuhan Laut di Indonesia
Tahun 2013-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Kedatangan dan keberangkatan penumpang di pelabuhan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar pelabuhan dan secara nasional. Pelabuhan berperan sebagai pintu gerbang utama bagi pergerakan penumpang antar pulau dan antar negara. Aktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang di pelabuhan mencerminkan tingkat mobilitas masyarakat. Aktivitas kedatangan dan keberangkatan penumpang di pelabuhan menciptakan lapangan kerja, baik secara langsung di pelabuhan maupun di sektor-sektor terkait seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa transportasi. Penyerapan tenaga kerja ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kedatangan dan keberangkatan penumpang di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.6 Pertumbuhan Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Pelabuhan Indonesia Tahun 2013-2022.

Gambar 1.6 Pertumbuhan Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di Pelabuhan Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

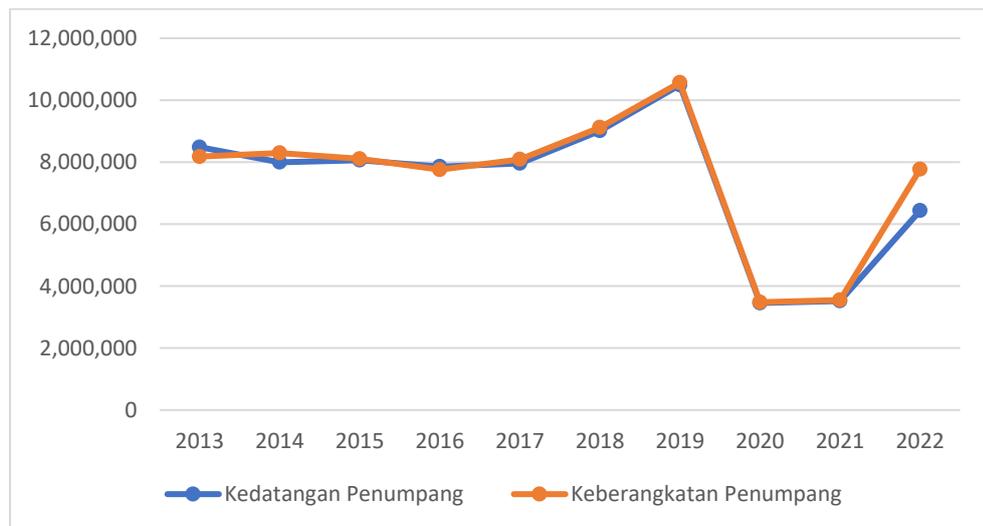
Kedatangan dan keberangkatan penumpang di 25 pelabuhan strategis Indonesia menunjukkan dinamika mobilitas masyarakat serta aktivitas ekonomi di wilayah sekitar pelabuhan. Data tahun 2013 hingga 2022 memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode 2013–2019, jumlah kedatangan penumpang relatif tinggi dan cenderung meningkat, dari 8.482.590 penumpang pada tahun 2013 menjadi puncaknya 10.492.073 penumpang pada tahun 2019. Pola serupa terlihat pada keberangkatan penumpang yang naik dari 8.178.952 penumpang pada tahun 2013 hingga mencapai 10.568.291 penumpang pada tahun 2019.

Namun, terjadi penurunan tajam pada tahun 2020 dan 2021, di mana kedatangan hanya 3.453.036 dan 3.518.686 penumpang, serta keberangkatan 3.478.957 dan 3.550.575 penumpang. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, aktivitas mulai pulih, ditandai dengan meningkatnya kedatangan menjadi 6.436.607 penumpang dan keberangkatan menjadi 7.770.398 penumpang, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi.

Perubahan jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang di pelabuhan ini mencerminkan tingkat mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Kenaikan jumlah penumpang pada periode sebelum pandemi berpotensi mendorong sektor-sektor pendukung seperti perdagangan, pariwisata, dan transportasi, sementara penurunan tajam pada masa pandemi menunjukkan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Pertumbuhan kedatangan dan keberangkatan penumpang di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022 dapat dilihat

pada Gambar 1.7 Pertumbuhan Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di 25 Pelabuhan Strategis Indonesia Tahun 2013-2022.

Gambar 1.7 Pertumbuhan Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di 25 Pelabuhan Strategis Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 (Data diolah)

Investasi adalah tindakan atau proses mengalokasikan sejumlah sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang lebih besar dari jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk saham, obligasi, real estat, dan komoditas. Secara keseluruhan, investasi adalah alat penting untuk membangun kekayaan jangka panjang dan mencapai tujuan keuangan, meskipun melibatkan risiko yang harus dikelola dengan baik.

Investasi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional. Jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB juga akan turun. Investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. investasi baik asing maupun dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Kondisi investasi di pelabuhan Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang positif, dengan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing pelabuhan nasional. Pemerintah Indonesia terus mendorong investasi di pelabuhan untuk meningkatkan konektivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Berbagai proyek pengembangan pelabuhan sedang dilaksanakan, seperti perluasan terminal, pendalaman alur pelayaran, dan pembangunan infrastruktur pendukung lainnya. Investasi di pelabuhan tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga dari pihak swasta melalui skema kerjasama pemerintah-swasta (KPBU) atau *public-private partnership* (PPP). Beberapa proyek pelabuhan telah berhasil menarik minat investor swasta. Untuk meningkatkan daya saing pelabuhan, berbagai upaya dilakukan untuk

meningkatkan efisiensi operasional, seperti penerapan sistem otomasi, peningkatan produktivitas bongkar muat, dan penyederhanaan prosedur administrasi.

Dalam skripsi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi transportasi laut di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data lainnya. Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi transportasi laut di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi transportasi laut di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul yaitu **“ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR TRANSPORTASI LAUT DI INDONESIA TAHUN 2013-2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian **“Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022”** adalah sebagai berikut:

1. Disparitas antar pulau

Pertumbuhan ekonomi yang terpusat di Pulau Jawa mengakibatkan inefisiensi dan mahalnya transportasi laut karena kurangnya muatan balik dari wilayah dengan pertumbuhan ekonomi rendah, terutama di Kawasan Timur Indonesia

2. Kendala keterbatasan infrastruktur

Infrastruktur transportasi yang masih belum optimal dapat menghambat efisiensi dan efektivitas distribusi barang dan jasa. Kualitas jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi publik yang menurun karena terbatasnya infrastruktur dapat menghambat mobilitas dan efisiensi ekonomi.

3. Kemacetan dan efisiensi waktu

Kemacetan lalu lintas di daerah perkotaan, khususnya di pusat-pusat ekonomi masih menjadi masalah utama. Kemacetan mengurangi efisiensi transportasi, meningkatkan biaya logistik, dan mengurangi produktivitas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi sektor transportasi laut, bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut di Indonesia pada tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi laut Indonesia pada tahun 2013-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas maka penelitian “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi sektor transportasi laut, bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut di Indonesia pada tahun 2013-2022.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi laut Indonesia pada tahun 2013-2022.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dapat digambarkan mengenai bagaimana ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022” sebagai berikut

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022” tidak terlalu luas maka peneliti melaksanakan penelitiannya di Indonesia. Penggunaan data-data pada penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2013-2022 mengenai pertumbuhan ekonomi sektor transportasi laut, bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut pada 25 pelabuhan strategis di Indonesia.

1.5.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sektor transportasi laut, yaitu bongkar barang pelayaran dalam negeri, muat barang pelayaran dalam negeri, bongkar barang pelayaran luar negeri, muat barang pelayaran luar negeri, kunjungan kapal, keberangkatan penumpang, kedatangan penumpang, dan investasi sektor transportasi laut di Indonesia pada tahun 2013-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi Laut di Indonesia Tahun 2013-2022” memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan menjadi bahan tambahan materi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan sektor transportasi laut dan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan instansi terkait, mengenai kebijakan

apa yang tepat untuk dilakukan guna meningkatkan peran sektor transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan referensi serta dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.